



---

## **MANAJEMEN KELOMPOK KERJA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU KELAS MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Ani Nuraini**

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara  
*Jl. Soekarno Hatta No 530 Kota Bandung*

---

### **Abstrak**

Diterima:  
*Januari 2017*

Publikasi online:  
*Juli 2019*

Latar belakang penelitian ini adalah kinerja guru yang belum optimal sehingga memerlukan wadah yang dapat menjembatani peningkatan mutu pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), yang merupakan salah satu fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. KKMI memiliki fungsi sebagai perencanaan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu dipandang perlu untuk dikembangkan secara koordinatif guna mencapai keseragaman dalam pembinaan pendidikan, koordinasi kerjasama pendidikan secara terpadu guna mengembangkan program pengajaran di madrasah masing-masing, penyelenggaraan, yaitu pelaksanaan secara terpadu terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya dan pengembangan bahan pengajaran, metode, alat pelajaran dan lain-lain. Tujuan KKMI IV membina guru melalui asosiasi kependidikan dengan sistem pendidikan yang dapat mengadaptasi perkembangan kebutuhan lingkungan. Hal ini didasarkan pada realita dinamika dan kompleksitas kehidupan masyarakat dimana tenaga pengajar melaksanakan profesinya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut, maka pembinaan kemampuan profesional guru ditujukan agar tenaga pengajar mampu mengadaptasi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Tujuan penelitian ini secara umum ingin memperoleh gambaran tentang Manajemen Kelompok Kerja Madrasah Dalam meningkatkan Kinerja Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah. Sedang tujuan khususnya untuk mengetahui Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kelompok kerja madrasah dalam meningkatkan kinerja guru kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### Abstract

*KKMI has functions as planning, that is to prepare everything deemed necessary to be developed in coordination in order to achieve uniformity in coaching education, coordination of educational cooperation in an integrated manner to develop teaching programs at the school each, implementation, implementation in an integrated manner towards the development of education in general and development of teaching materials, methods, tools and other subjects. Interest KKMI IV foster education teachers through their association with the education system to adapt to the development needs of the environment. It is based on the reality of the dynamics and complexities of community life in which faculty members carry out their profession. To be able to meet the needs and demands, the ability of teacher professional development is intended to allow teaching staff capable of adapting to developments in science technology. The purpose of this research generally wants to gain an overview of the Management Working Group of Madrasah In improving Government Elementary School Teachers' class Performances. Medium purpose in particular to determine the planning, organizing, implementing, and evaluating management working group madrasah in improving the performance of teachers. This study used a qualitative approach with descriptive analysis. Data collected through observation, interviews and documentation study. Based on the results showed that in the planning KKMI arranged through KKMI working meeting with coordination between the committee and members are discussing the work program KKMI KKMI. Management mechanisms established and selected through joint meetings and the implementation of the program of activities organized by the newly established KKMI through training and workshops while other programs will be implemented in accordance with the calendar of activities KKMI discussed at a working meeting at the beginning of the budget year. This shows KKMI management has a very significant relationship to the improvement of the performance of teachers*

#### A. PENDAHULUAN

Penerapan Dinamika Kelompok selama ini sering dipakai sebagai pengantar dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Fasilitator dalam suatu kegiatan seringkali menggunakan prinsip dinamika kelompok dalam berbagai kegiatan kelompok. Dinamika kelompok di sini tidak dipandang hanya sebagai acara perkenalan dalam arti yang sempit, hura-hura dan membuang waktu saja, tetapi digunakan untuk menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan

kelompok kerja tersebut itu sendiri. Pada prakteknya ada beberapa orang sebagai fasilitator yang belum memahami secara utuh mengenai dinamika kelompok, baik sebagai sarana penunjang proses pembelajaran selama kegiatan kelompok kerja berlangsung maupun kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dinamika kelompok sebagai suatu metoda dan proses, merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan

kerjasama kelompok yang optimal, agar pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif, efisien dan produktif. Sebagai metoda, dinamika kelompok, membuat setiap anggota kelompok semakin menyadari siapa dirinya dan siapa orang lain yang hadir bersamanya dalam kelompok dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kesadaran semacam ini perlu diciptakan karena kelompok atau organisasi akan menjadi efektif apabila memiliki satu tujuan, satu cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diciptakan dan disepakati bersama dengan melibatkan semua individu anggota kelompok tersebut sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Sebagai suatu proses, dinamika Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) berupaya menciptakan situasi sedemikian rupa, sehingga membuat seluruh anggota kelompok merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahap perkembangan atau pertumbuhan kelompok, agar setiap orang merasakan dirinya sebagai bagian dari kelompok dan bukan orang asing. Dengan demikian diharapkan bahwa setiap individu dalam organisasi merasa turut bertanggung jawab secara penuh terhadap pencapaian tujuan organisasi yang lebih luas.

Terdapat beragam definisi kinerja kelompok. Menurut (Luthans, 2005:165) pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas dan kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan seseorang yang melakukan pekerjaan. Kerja sama dalam kelompok merupakan suatu harapan dalam mencapai tujuan organisasi, untuk itu kesadaran akan tugas, kesinergian dan loyalitas antar rekan serta rasa tanggung jawab yang tinggi perlu dibina dan dipertahankan dalam sebuah organisasi.

Setelah penulis memperhatikan, beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan di Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) wilayah IV Kab. Bandung perlu adanya peningkatan

kearah yang lebih baik sebagaimana harapan seluruh anggota KKMI itu sendiri.

Guru memiliki kinerja yang baik apabila yang bersangkutan memahami fungsi dan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki bekal atau pengetahuan yang luas tentang profesinya sehingga tahu betul tentang tugas yang mesti dilakukannya, sehingga guru dapat membedakan dan mengerti prioritas pekerjaan yang harus dikerjakan dan tidak dikerjakan. Untuk menunjukkan kinerja yang baik diperlukan penguasaan keterampilan dan kemampuan-kemampuan tertentu dari seorang guru. Oleh karena itu, dari aspek pribadi seorang guru diperlukan adanya tanggung jawab dan kesadaran yang mendalam untuk menciptakan kinerja yang baik, sebab dapat dikatakan bahwa kinerja itu berkaitan dengan kesadaran pegawai terhadap profesi/pekerjaan mereka.

Guru profesional yang adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) sebagai berikut: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Asrorun Ni'am Sholeh (2000:35), bahwa: dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*), serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminology Islam, guru diistilahkan dengan *murabby*, satu akar kata dengan Rabb yang berarti Tuhan. Jadi fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu

manifestasi dari sifat keTuhanan. Demikian mulia posisi guru. Tuhan dalam pengertian Rabb mengidentifikasi diri-Nya sebagai *rabbul 'alamin* “Sang Maha Guru”, “Guru seluruh jagad raya”. Untuk itu, kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid. “Sang Maha Guru” adalah belajar, mencari pengetahuan. Setelah itu, setiap orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah. Sebagai konsekuensinya, barang siapa yang menyembunyikan sebuah pengetahuan maka ia telah melangkahkan kaki menuju jurang api neraka.

Menanggapi apa yang telah dikemukakan di atas, penulis memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah. Mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki pengetahuan. Selanjutnya, mengingat mengajar adalah merupakan kewajiban bagi orang yang memiliki pengetahuan, maka sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya maka akan berakibat dosa bagi dirinya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Orientasi**

Pada tahap orientasi ini peneliti melakukan kegiatan yang bersifat pendahuluan dalam pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan seperti:

- a. Melakukan studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang berorientasi dengan karakteristik masalah yang akan disusun dalam pendesainan penelitian.
- b. Melakukan prasurevei ke Kantor Kementerian Agama khususnya kantor Seksi Pendidikan Madrasah (Penmad) Kabupaten Bandung, Sekretariat KKMI, Para Kepala Madrasah Ibtidaiyah, dan para

guru kelas madrasah ibtidaiyah (MI) sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lokasi penelitian, melakukan konsultasi pendahuluan dengan beberapa tokoh di lokasi penelitian serta melakukan pengamatan sekilas mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian beserta komponen lainnya.

- c. Menyusun pra desain penelitian dan mengkonsultasikannya.

### **2. Tahap Eksplorasi**

Kegiatan pada tahap ini merupakan kegiatan dalam upaya mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam fokus penelitian. Tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data, yaitu:

- a. Mengadakan wawancara dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (Penmad) Kementerian Agama Kabupaten Bandung, Kepala Madrasah dan para guru Madrasah Ibtidaiyah se-KKMI 04 serta beberapa guru dilingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bandung.
- b. Mengadakan penelitian di lokasi penelitian

### **3. Tahap Member Check**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengecekan terhadap kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti. Dengan kegiatan ini diharapkan diperoleh kredibilitas hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Komfirmasi hasil wawancara

Hasil wawancara dikomfirmasikan kepada sumber informasi untuk mengetahui kebenaran atau kesalahan antara informasi yang diberikan dengan yang dicatat oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan pada setiap selesai wawancara.

- b. Korelasi hasil yang dicatat dari hasil observasi kepada sumber lain.
- c. Meminta pendapat kepada responden atau sumber data lainnya yang kompeten, serta mengkaji ulang dokumen tertulis yang relevan.

#### 4. Tahap Triangulasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kebenaran data dengan membandingkan data yang ada dari sumber lain dari berbagai fase lapangan dengan metode yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bandung di cek kebenarannya dengan data yang diperoleh dari Ketua KKMI dan Anggota KKMI Wilayah IV Cikancung.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Objek Bahasan

KKMI IV merupakan kepanjangan dari pada KKMI Kabupaten Bandung yang terdiri dari 7 kecamatan, yaitu Kecamatan Cicalengka, Cileunyi, Cilengkrang, Cikancung, Cimenyan, Nagreg dan Rancaekek. Madrasah yang berada di KKMI IV berjumlah 31 yaitu :

- a) Kecamatan Cicalengka: MIS Al Muttaqin, MIS An Najah dan MIS Husainiyah
- b) Kecamatan Cileunyi : MIS Ibnu Rusyd, MIS Al Musdadiyah, MIS Nurul Yakin, MIS Permata Bangsa, MIS Naelushibyan, MIS Terpadu Ar Rifqi, MIS Putri Siti Hajar
- c) Kecamatan Cilengkrang : MIS Fathul Khoer
- d) Kecamatan Cikancung: MIS Al Hidbar, MIS Fathul Huda, MIS

Fathul Mubin, MIS Perguruan Islam dan MIS Al Amanah

- e) Kecamatan Cimenyan ; MIS Pasir Honje
- f) Kecamatan Nagreg: MIS Al Hidayah, MIS Fathul Ihsan, MIS Al Munawaroh, MIS Tanwiriyah 1 dan MIS Tanwiriyah 2
- g) Kecamatan Rancaekek ; MIS Al Huda Bj. Koneng, MIS At Taqwa, MIS Maarif, MIS Muhamadiyah, MIS Terpadu Persis 24, MIS Al Fajar, MIS Nurul Huda, MIS Al Azhar dan MIS Fizhyan Al Falah.

Adapun program kerja KKMI IV untuk disukseskan, karena program tersebut sudah dipikirkan secara matang oleh pengurus dengan tujuan, diantaranya :

- 1. Pengembangan profesionalisme guru :
  - a) Mengadakan pendidikan dan pelatihan (Diklat),
  - b) Peningkatan kompetensi guru mata pelajaran
  - c) Lesson study bagi guru madrasah
  - d) Metodologi pembelajaran bagi guru madrasah
  - e) Evaluasi pendidikan bagi guru madrasah
  - f) Pemanfaatan lingkungan sebagai media dan sumber pembelajaran
  - g) Penelitian tindakan kelas
  - h) Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)
  - i) Administrasi pembelajaran
  - j) Bedah SKL
  - k) Penyusunan bahan ajar
  - l) Peningkatan kompetensi guru kelas MI/Tematik
  - m)Evaluasi diri madrasah
  - n) Kompetensi IPA alam terbuka (gunung)

- o) Kompetensi IPA alam terbuka (laut)
  - p) Instrumen penilaian guru
  - q) Teknis substansi peningkatan kompetensi KTSP
  - r) Penulisan Karya Ilmiah,
  - s) Seminar,
  - t) Lokakarya,
  - u) Kolokium (paparan hasil penelitian),
  - v) Penerbitan jurnal dan buletin KKMI,
  - w) Penyusunan dan pengembangan website KKMI,
  - x) Workshop,
  - y) Pendampingan pelaksanaan tugas guru
2. Pengembangan profesionalisme kepala madrasah
- a) Mengadakan pendidikan dan pelatihan (Diklat),
  - b) Workshop,
  - c) Mengadakan penelitian tindakan sekolah (PTS),
  - d) Seminar,
  - e) Kolokium (paparan hasil penelitian),
  - f) Kompetisi kinerja kepala madrasah,
  - g) Pendampingan pelaksanaan tugas kepala madrasah

Sebagai wadah berkumpulnya kepala madrasah dan guru madrasah, KKMI memiliki tugas pokok, diantaranya :

- a) Mengkoordinasikan perincian pelaksanaan tugas dari pedoman peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku

- b) Menyelenggarakan koordinasi perencanaan program tahunan sekolah secara terpadu
- c) Perencanaan program pengajaran yang meliputi penggunaan kurikulum, perencanaan program pengajaran pada setiap tahun ajaran,
- d) Mengkoordinasikan kesatuan langkah dalam menetapkan bahan pelajaran dan buku serta alat pelajaran lainnya,
- e) Mengkoordinasikan pengembangan sistem dan metode pendekatan guna menyusun satuan pelajaran,
- f) Menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada setiap semester/kenaikan kelas dan ujian,
- g) Menyelenggarakan rapat pertemuan guru-guru bidang studi sejenis dalam wilayah kerja masing-masing guna mengembangkan masing-masing bidang studi yang dipertanggung jawabkannya, terutama mengenai rumus-rumus tujuan pengajaran, bahan pelajaran, metode penyampaian dan pengembangan alat pelajaran,
- h) Menyelenggarakan rapat kepala madrasah dalam usaha mencapai uniformitas dalam pembinaan, mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kependidikan seperti kepramukaan, usaha kesehatan sekolah, kopersi, kamping, cinta alam, widya wisata, pembinaan syiar agama dan lain-lain.

KKMI memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Perencanaan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu dipandang perlu untuk dikembangkan secara

koordinatif guna mencapai keseragaman dalam pembinaan pendidikan, koordinasi kerjasama pendidikan secara terpadu guna mengembangkan program pengajaran di madrasah masing-masing,

- b) Penyelenggaraan, yaitu melaksanakan secara terpadu terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya dan pengembangan bahan pengajaran, metode, alat pelajaran dan lain-lain,
- c) Pelaporan, yaitu melaporkan dan mengevaluasi hasil-hasil pelaksanaan yang telah dilakukan secara koordinatif.

## 2. Pembahasan

### a. Perencanaan

Menurut H. Malayu, S.P (2016: 40) "Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Dalam menghubungkan fakta dan merumuskan kegiatan-kegiatan sangat diperlukan dalam perencanaan agar agenda kegiatan dapat berjalan dengan baik dan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Perencanaan yang baik menurut ilmu manajemen pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Dibuat dengan sederhana dan mudah dipahami dan mudah dilaksanakan. Secara praktis, pembuatan desain kurikulum, mata kuliah, metode dan strategi pembelajaran diarahkan pada tujuan yang jelas detailnya, baik dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- 2) Rencana harus luwes dalam menghadapi keadaan. Misalnya

kurikulum yang baik, memuat muatan local, tempat lembaga pendidikan itu berada, sehingga pandangan tentang pendidikan berakar dari kebudayaan setempat.

- 3) Terdapat tempat pengambilan risiko. Setiap perencanaan telah diperhitungkan untung dan ruginya. Oleh karena itu, solusi masalah sebagai alternative pun telah disiapkan.
- 4) Pragmatis dan penuh pertimbangan, artinya mempertimbangkan segi manfaat yang akan diperoleh untuk kepentingan hidup manusia, secara materiil, moril maupun spiritual.
- 5) Jelas ukuran dan standar optimalisasi hasil pelaksanaannya. Kejelasannya dapat diukur menurut kemampuan pembuat rencana.

Upaya KKMI IV dalam melaksanakan tugas pokoknya dapat dilihat dari rencana kegiatan dan pengembangan profesionalisme kepala madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada. Terdapat hubungan yang positif dengan Manajemen kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) dalam meningkatkan kinerja guru kelas perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan, arah positif tersebut terlihat dalam respon baik yang diberikan kepada program-program yang disusun oleh KKMI IV.

Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan terutama yang berhubungan dengan guru agar dapat meningkatkan keprofesionalisme guru dalam mengemban tugasnya, guru akan selalu merasa butuh dan perlu terhadap pengembangan dirinya. Responden memberikan nilai yang sangat positif terhadap manajemen kelompok kerja madrasah IV baik yang sudah, sedang maupun yang akan dilaksanakan.

Untuk peningkatan pengembangan diri guru harus lebih ditingkatkan lagi dan disesuaikan dengan kebutuhan guru kelas. Evaluasi kegiatan yang sudah diselenggarakan terutama yang menyangkut peningkatan guru harus ditinjau kembali atau direvisi program kegiatannya baik yang terstruktur maupun tidak karena kehausan guru akan ilmu pengetahuan terutama dalam peningkatan mutu banyak yang mengusulkan agar diadakannya kegiatan berkelanjutan.

Sebagaimana data yang telah di paparkan bahwa kebutuhan untuk mencari bentuk atau cara yang dapat membantu tenaga guru adalah kebutuhan memperbaiki serta menyempurnakan potensi profesional (akademik), personal dan sosial. Pembinaan profesional diarahkan kepada program dan kegiatan yang memungkinkan tenaga guru memiliki kriteria profesional tersebut. Pembinaan profesional hendaknya membawa dampak peningkatan kesejahteraan hidup, sehingga dapat hidup layak dan memiliki kesempatan untuk mengikuti kegiatan profesional serta karier yang membawa kepuasan kerja serta mendorong semangat hidup pribadi guru untuk melakukan tugasnya lebih baik.

Tuntutan pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia pada konteks hari ini adalah sesuatu yang perlu mendapat perhatian. Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sebuah tantangan besar bagi dunia pendidikan. Oleh karenanya setiap madrasah mestinya tanggap dengan perubahan yang serba cepat dalam setiap bidang kehidupan. Tak terlepas dari itu perkembangan informasi pendidikan secara global menuntut guru-guru untuk dapat berpikir secara global serta memiliki kemampuan yang secara terus menerus dapat ditingkatkan.

Guru sebagai pionir berhasilnya pendidikan, melihat perkembangan zaman yang serba cepat perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga dia mampu mensejajarkan pengetahuannya dengan tuntutan zaman, kesadaran guru terhadap

permasalahan pembelajaran di kelas yang selama ini tidak disadari dan tidak terdokumentasi dengan baik.

#### b. Organisasi KKMI

Dari definisi manajemen yang lebih lengkap sebagaimana oleh Mulyasa, E (2004) “manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien”.

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu : (a) usaha kerjasama (b). oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

Ketua KKMI IV Kabupaten Bandung di pilih secara langsung oleh kementerian agama dalam hal ini bidang pendidikan madrasah atas usul para pengawas wilayah dan ketua Pokjawas Kemenag Kabupaten Bandung. Sebagai pembantunya di lapangan, bersama-sama dengan para pengawas wilayah KKMI IV membentuk kepengurusan. Pengurus ini diambil dari beberapa kepala madrasah dari tiap-tiap wilayah kecamatan yang ada di KKMI IV.

Dalam melaksanakan fungsinya, sekretariat KKMI IV sebagai pusat kegiatan guru masih terdapat kekurangan sarana sebagai penunjang kegiatan, akan tetapi persyaratan pokok yang dapat menunjang kegiatan KKMI diantaranya LED/Proyektor, ruang pertemuan, camera

dan beberapa sarana lainnya untuk penyimpanan dokumen sudah terpenuhi di madrasah yang dijadikan kesekretariatan. Adapun sarana dan prasarana tambahan seperti Laboratorium IPA (untuk menyimpan hasil praktek guru dalam pembuatan alat peraga sederhana), Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer (ruang multimedia), perpustakaan dengan jumlah buku dan judul yang cukup bervariasi, audio visual aids (AVA), handycam, camera digital, sound system, Davinet (Digital Audio Visual Network)

KKMI menyelenggarakan koordinasi perencanaan agenda kerja secara terpadu, dan perencanaan program pengajaran yang meliputi penggunaan kurikulum, perencanaan pengajaran setiap tahun ajaran, KKMI IV mengkoordinasikan kesatuan langkah dalam menetapkan bahan pelajaran dan buku serta alat pelajaran lainnya dalam mengoptimalkan capaian hasil belajar.

KKMI IV menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada setiap semester/kenaikan kelas dan ujian, sedangkan yang menyangkut kinerja guru KKMI IV memiliki program kegiatan dengan menyelenggarakan pertemuan guru-guru dengan wadah forum guru kelas, guru bidang studi sejenis dalam wilayah kerja masing-masing guna mengembangkan rumus-rumus tujuan pengajaran, bahan pelajaran metode penyampaian dan pengembangan alat pembelajaran yang dihimpun dalam satu forum KKG. KKMI IV dalam menyampaikan rencana yang telah disusun sebelumnya selalu mengkoordinasikan kepada kepala madrasah untuk menghindari kesalahpahaman dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada di KKMI IV, rencana tersebut di atas disusun dalam sebuah program tahunan KKMI IV dan rencana tersebut disusun untuk

mengatasi kepentingan kepala madrasah, guru dan siswa.

Dalam bidang pelaksanaan rencana kegiatan yang berhubungan dengan siswa maupun guru, KKMI IV menyerahkan langsung untuk ditangani dan dijalankan oleh KKG dan dijadikan rencana tersebut sebagai program KKG, sementara untuk rencana yang berhubungan dengan kepala madrasah KKMI IV menyusunnya melalui forum khusus atau melalui rapat terpisah dengan guru.

Manajemen Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah IV dalam melaksanakan program kegiatan cukup bervariasi, 3 diantaranya yang di observasi oleh peneliti adalah adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan pengenalan kurikulum nasional, workshop penyusunan KTSP (kurikulum madrasah) dan workshop aplikasi penilaian rapor kurikulum 2013.

Setiap organisasi baik besar maupun kecil, perlu adanya evaluasi, sebab evaluasi adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Evaluasi kinerja merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja. Dengan cara pengawasan penilaian, pengumpulan informasi untuk mendapat hasil yang sesungguhnya dibandingkan dengan hasil yang diharapkan dalam kegiatan, apa sudah tercapai apa belum tercapai. Selain itu juga menyediakan informasi untuk pembuat keputusan dalam suatu kebijakan, nilai yang dihasilkan dari evaluasi membuat suatu kebijakan bermanfaat terutama dalam mencari peluang perbaikan yang tidak ditetapkan terlebih dahulu. Serta untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya secara efektif dan efisiensi ekonomis. Untuk memperoleh laporan serta fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan, dilihat dari

aspek tertentu misalnya kemajuan kerja, dan program kerja tahunan. Untuk mempelajari fakta dan kemungkinan perbaikannya, untuk meningkatkan akuntabilitas, untuk meningkatkan kinerja.

Dalam mengevaluasi kegiatan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah IV dilakukan setiap program yang telah disusun sebelumnya KKMI IV mengkoordinasikan kegiatan tersebut kepada kepala madrasah sebagai anggota untuk menjalin komunikasi dan mencapai target program kerja KKMI. Sebagaimana terurai pada diskripsi temuan, disamping terdapat factor pendukung terhadap pelaksanaan program kegiatan KKMI IV juga terdapat faktor-faktor penghambat.

Keterbatasan sarana merupakan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh sebab itu, faktor kelengkapan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian serius karena dapat menjadi penghambat bagi kelancaran proses belajar mengajar. Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah organisasi menjadi penyebab kegiatan ini menjadi tidak optimal, dan pada akhirnya tujuan peningkatan mutu tidak tercapai. Untuk itu pengurus harus mampu jemput bola, mencari dan menggali informasi/peluang yang datangnya dari berbagai sumber dalam upaya menggali dana bagi usaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Faktor lain yang menghambat pelaksanaan kegiatan KKMI adalah adanya peran serta kepala madrasah yang belum kondusif terutama dari segi motivasi kerja para kepala madrasah beserta pengawas selaku pembinaan teknis di lapangan, sebaiknya memberi dorongan agar para guru dan kepala madrasah sadar akan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Dorongan dan motivasi diberikan oleh ketua KKMI pada saat pertemuan rutin KKMI setiap tri wulan atau pada saat melaksanakan pertemuan yang sifatnya kondisioner. Aktivitas kerja yang kreatif dan semangat kerja yang tinggi, juga

meningkatkan motivasi dalam membantu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Partisipasi juga menuntut guru dengan kreatifitas yang memadai. Kesungguhan guru dan kepala madrasah dalam mengikuti kegiatan KKMI, ditunjukkan melalui kemauan mengikuti kegiatan pembahasan permasalahan yang di dapat saat mengajar dan motivasi untuk menyampaikan gagasan-gagasan baru untuk penyempurnaan proses pembelajaran. Namun masih ada sebageian kecil para guru dan kepala madrasah yang cenderung dalam melaksanakan kegiatan KKMI tidak berorientasi pada aktivitas fungsi dan tujuan yang diharapkan menuju peningkatan kompetensi, tetapi hanya memenuhi suatu kewajiban saja.

Persoalan yang dihadapi guru, terutama menyangkut kesejahteraan yang belum memadai memang harus diakui berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan Indonesia. Tetapi di sisi lain, tidak sedikit pula guru yang kurang memiliki keahlian memilih metode mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa. Padahal antara kemampuan intelektual dan kemampuan menguasai metode merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, kedua belah sisi harus sama diperhatikan.

Oleh karena itu, sangat mendesak bagi Kementerian Agama untuk lebih menekankan pada pembinaan profesionalisme guru, bila madrasah yang dikelola tidak ingin jadi nomor dua, sebagaimana image yang berkembang di masyarakat dewasa ini. Dengan menyandang nama guru profesional akan dapat mengelola pembelajaran dengan efektif karena memiliki kompetensi yang terkait dengan iklim belajar di kelas, kemampuan dalam memanage strategi pembelajaran, mampu memberi umpan balik (*feedback*) dan memberi penguatan (*reinforcement*) serta yang lebih penting lagi adalah memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri.

Kepala madrasah dalam konteks ini, memegang peran penting dalam melaksanakan fungsinya sebagai *controlling*, melalui kegiatan evaluasi dan supervisi secara efektif dan efisien. Untuk itu, kegiatan peningkatan mutu baik untuk guru maupun siswa hendaknya kepala madrasah lebih ditekankan kepada pengembangan profesionalisme guru, sehingga dalam kelas guru tidak tampil sebagai sosok yang membosankan, instruktif serta tidak mampu menjadi idola bagi siswa-siswinya. Sebaliknya dengan mengembangkan profesional guru, maka diharapkan seorang guru akan tampil sebagai sosok menarik, yang mampu membuat siswa berpikir, kreatif dan inovatif serta dapat menebarkan virus yang motivasi berprestasi bagi siswa-siswinya.

Program peningkatan profesionalisme guru, dilakukan dengan cara mengikutsertakan para guru dalam membagi kegiatan pelatihan, penataran, seminar dengan memberdayakan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui organisasi ini seorang guru dapat bertukar pikiran, ide-ide, gagasan dan pengalaman sehingga akan meningkatkan kemampuan profesionalnya serta dapat menyetarakan kemampuan akademis dan meningkatkan ketrampilan dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas.

#### c. Pelaksanaan Kegiatan KKMI

Pengertian pelaksanaan menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat dilaksanakannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Rintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan

maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Siagian S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Kegiatan yang dilakukan KKMI IV terbagi menjadi dua bagian 1) pertama kegiatan yang berfokus pada guru dan 2) kegiatan khusus kepala madrasah. Kegiatan yang berfokus pada guru dikembangkan oleh KKG yang didalamnya bertujuan meningkatkan kualitas guru, seperti pelatihan pembuatan kisi-kisi dan soal, pelatihan administrasi guru, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan operator.

Sementara kegiatan yang berhubungan langsung dengan kepala madrasah diadakan langsung oleh pengurus KKMI IV, seperti kegiatan yang berhubungan dengan anggaran, program kerja dan peningkatan manajemen kepala madrasah

#### d. Evaluasi KKMI

Sudjana (Dimiyati dan Mudjiono,2006:191), “dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur baru melakukan proses menilai tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja.

Kegiatan evaluasi diharapkan menjadi cara paling adil untuk menentukan penghargaan atau imbalan pada pengurus

KKMI IV. Evaluasi kerja tentu saja bertujuan untuk menjamin pencapaian sasaran serta tujuan organisasi, Selain itu tujuan evaluasi untuk mengetahui posisi organisasi serta pencapaian yang telah diraih oleh pengurus. Evaluasi ini sangat berguna untuk mengetahui adanya ketidak beresan yang terjadi pada organisasi, misalnya untuk mengetahui keterlambatan atau penyimpangan yang telah terjadi , setelah di evaluasi maka akan di ketahui semua penyimpangan itu dan dapat segera diperbaiki sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal. Selain itu tujuan evaluasi juga untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan organisasi dan juga untuk mengetahui posisi kepengurusan dan tingkat pencapaian sasaran KKMI, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki, sehingga sasaran atau tujuan tercapai.

Evaluasi program adalah upaya penelitian yang dilakukan secara sistematis dan objektif dengan tujuan mengkaji proses dan hasil dari suatu kegiatan/program/kebijakan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan sejauhmana hasil atau nilai yang telah dicapai program. Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Evaluasi kinerja merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja. Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran perusahaan dan juga untuk mengetahui posisi perusahaan dan tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan supaya segera diperbaiki, sehingga sasaran atau tujuan tercapai.

Dalam pencapaian hasil evaluasi, tidak hanya dalam bentuk kegiatan tetapi

juga evaluasi kinerja pengurus KKMI IV diperlukan :

1. Tingkat kedisiplinan anggota sebagai suatu bentuk pemenuhan kebutuhan organisasi untuk menahan orang-orang di dalam organisasi, yang dijabarkan dalam kinerja para kepala madrasah baik sebagai pengurus maupun anggota KKMI IV, dalam kehadiran, keterlambatan, giat dan tepat waktudalam pelaksanaan rencana kegiatan.
2. Tingkat kemampuan pengurus sebagai suatu bentuk pemenuhan kebutuhan organisasi untuk memperoleh hasil penyelesaian tugas yang terandalkan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas kinerja yang harus di capai dalam organisasi.
3. Perilaku-perilaku inovatif dan spontan di luar persyaratan-persyaratan tugas formal untuk meningkatkan efektivitas organisasi, antara lain dalam bentuk kerjasama, tindakan protektif, gagasan-gagasan yang konstruktif dan kreatif, pelatihan diri, serta sikap-sikap lain yang menguntungkan organisasi.

Jadi evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula. Pada dasarnya tujuan akhir evaluasi adalah untuk memberikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

Dalam hal ini KKMI IV telah sesuai dengan pendapat para ahli di atas, KKMI IV setiap akhir tahun anggaran selalu mengadakan rapat koordinasi dengan

pengurus dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dan efektifitas adanya KKMI IV bagi perkembangan pendidikan khususnya di madrasah. Namun sangat disadari betul bahwa pelaksanaan rencana di KKMI IV masih jauh dari sasaran target KKMI IV sendiri, hal ini didasarkan pada sumber daya pengurus dan juga anggota yang belum bisa diakaj kerjasama secara menyeluruh, masih ada sebagian pemikiran kepala madrasah dan guru yang berpendapat bahwa adanya KKMI IV sebagai wahana pengumpulan biaya semata. Hal ini menjadikan perlu adanya perbaikan di tingkat pengurus secara internal maupun eksternal.

#### **D. KESIMPULAN**

Secara umum KKMI dibentuk sebagai kepanjangan tangan dari Kementerian Agama tingkat Kabupaten/Kota pada Bidang Pendidikan Madrasah (penmad). Dalam menjalankan program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas madrasah, makasecara manajerial KKMI dapat membina hal-hal yang bersifat administratif, pengembangan profesionalisme guru dan kepala madrasah, dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, *workshop* maupun ajang kreativitas guru dan siswa, mengaktifkan KKG di tingkat KKMI, membangun jaringan dengan berbagai pihak yang mendukung, menggali dan mengembangkan baik sumber daya manusia maupun sumber biaya secara intern maupun ekstern.

Keberadaan KKMI IV baik rencana, organisasi, pelaksanaan dan evaluasinya dapat menjembatani kebutuhan kepala madrasah, guru kelas madrasah ibtidaiyah maupun guru bidang studi. Antusiasme yang tinggi dalam kegiatan yang diselenggarakan di KKMI mendapat tanggapan positif dari guru MI di KKMI wilayah IV Kabupaten Bandung.

#### **a. Rencana KKMI**

Rencana KKMI yang terdiri dari rencana Triwulan yaitu agenda kegiatan yang dilakukan tiap tiga bulan sekali tetapi waktunya tidak ditentukan, rencana semesteran yaitu pertemuan rapat antara pengurus KKMI dengan anggota dalam pembahasan rencana tahunan yaitu rapat kerja penyusunan kegiatan untuk 1 (satu) tahun. Adapun tujuan dari rencana KKMI untuk periode 2015 – 2018 adalah : Sukses melaksanakan pembinaan guru yang profesional sebagai edukator (pendidik) dalam wadah Kelompok Guru Kelas (KGG) dan Kelompok Guru Mata Pelajaran (KGMP), sukses meningkatkan kegiatan K3MI (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah) yang berdedikasi tinggi dalam berjuang untuk membangun dan memajukan madrasah, sukses meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT bersama operator madrasah, sukses melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melahirkan pembaharu (inovator) melalui pelatihan dan bimbingan teknik, pendidikan dan Pelatihan, *workshop* dan *in house training* dalam pengembangan diri yang edukatif dan meningkatkan kinerja dan kualitas guru maupun siswa;

#### **b. Organisasi KKMI**

Dalam pengorganisasian KKMI di bentuk berdasarkan PMA RI Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Bab IX Pengelolaan Bagian Ketiga Tentang Kelompok Kerja Madrasah Pasal 47 , yaitu (1) Kelompok Kerja Madrasah (KKM) merupakan forum Kepala Madrasah yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama untuk RA, MI, MTs, atau MA/MAK yang bertujuan untuk pengembangan mutu madrasah di kabupaten/kota.(2) Dalam hal diperlukan KKM dapat dibentuk pada tingkat provinsi oleh Kepala Kantor Wilayah yang bertujuan untuk pengembangan mutu madrasah diprovinsi.(3) Dalam hal diperlukan Kepala Kantor Kementerian Agama

dapat membentuk KKM tingkat kecamatan atau kelompok kecamatan.(4) KKM mempunyai peran:a. meningkatkan profesionalitas kepala madrasah; dan b.Mengkoordinasikan dan mensinergikan program peningkatan mutu madrasah.

### c. Kegiatan KKMI

Dalam susunan rencana kegiatan satu tahun KKMI IV telah mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan kurikulum bagi guru kelas yang dapat mempengaruhi kinerja guru sehari-hari. Sehingga menghasilkan agenda pertemuan rutin untuk membuat RPP, menyusun dan menerapkan kata kerja operasional (KKO) bahkan membuat alat peraga sederhana. Dari kegiatan *workshop* baik penyusunan dokumen 1 kurikulum madrasah maupun *workshop* aplikasi nilai raport bagi guru kelas, data keduanya secara keseluruhan terdapat nilai positif. Dalam Penyusunan model Kurikulum madrasah dapat menambah pengetahuan kepala madrasah dalam menyusun kurikulum baik pembuatan visi misi, penentuan nilai kriteria ketuntasan minimal (kkm) dan dalam menentukan jadwal kegiatan RAKM untuk satu tahun ke depan. Dalam kegiatan *workshop* aplikasi nilai raport K.13 pada kenyataannya guru kelas belum sepenuhnya menguasai aplikasi sehingga adanya permintaan untuk belajar IT tersebut sehingga adanya permintaan untuk belajar IT dan meminta untuk dipasilitasi oleh KKMI. Hal ini menunjukkan berarti bahwa semakin baik manajemen kelompok kerja madrasah ibtdaiyah akan semakin berdampak positif juga terhadap peningkatan kinerja guru di wilayah KKMI IV Kabupaten Bandung.

### d. Evaluasi KKMI

Untuk evaluasi baik evaluasi kegiatan maupun evaluasi pengurus, KKMI mengadakan rapat intern. Untuk evaluasi kegiatan dan audit biaya dilakukan setiap selesai acara, ini dilakukan untuk

menghindari kesalahan yang sama pada kegiatan yang akan datang. Sementara evaluasi kinerja pengurus dilakukan setahun sekali yaitu pada akhir tahun anggaran yang dilaksanakan dalam rapat kerja pengurus. Dalam rapat kerja tersebut ketua KKMI melaporkan kepada anggotanya tentang program yang telah dilaksanakan dan yang belum terlaksana sebagai acuan program berikutnya. Dalam masalah anggaran dilaporkan langsung oleh bendahara kepada anggota KKMI secara lisan dan tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, Murray-, Neville Smith; Anne Millership. *Managing Performance Managing People*, terjemahan Tanto Supriyanto. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2007.
- Basrowidan Suwandi. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- David R. Fred (2012) *Strategic Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta
- Dosen Tim (2014) *Manajemen Pendidikan*, Bandung, ALPABETA
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2001.
- Depdiknas, *Rencana Strategik 2005 — 2009*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Depdiknas. *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*. Jakarta: Depdiknas. 2002.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005
- Djaslim, S. 1994, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Bank*, Jakarta : CV Rajawali.
- Drexel, Ingrid. *The Concept of Competence an Instrument of Social and Political*

- Change. Bergen AS: Stein Rokkan Centre. 2003.
- Engkoswara. *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Dikbud, Jakarta 1987
- Elliot, Andrew J. and Carlos S. Dweck. "Competences and Motivation", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot, and Carlos S. Dweck. New York: The Guilford Press, 2005.
- Fakry gaffer, dkk.(1995). *Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Indonesia*. Makalah institute keguruan dan ilmu pendidikan. Bandung.
- Gaffar, M.F. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu*. Jakarta 1995
- GieThe Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Ginting, Abdorrhakman, 2004. *Proposal Pengajuan Dana Pembinaan KKG Padang Barat*, (Padang: SD CA Padang)
- Glueck, William F dan Lawrence R. Jauch. 1991. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Terjemahan: Muraddan Henry Sitanggang. Jakarta : PT. GeloraAksaraPratama.
- Gronlund, Norman E. dan Robert L. Linn. *Measurement and Assesment in Teaching*. New York-, Macmillan Publishing Comp. 1990.
- Gronlund, Norman E. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York. Macmillan Pub.Co. Inc. 1981.
- <http://PengertianEvaluasiMenurutAhli - KUMPULAN ARTIKEL.htm>
- Halsey, G.D. *Bagaimana Memimpin & Mengawasi Pegawai Anda*, terjemahan Anaf S. Bagindo & M. Ridwan. Jakarta: RinekaCipta. 1994
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: BumiAksara. 2005.
- Hasibuan, S.P. Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet.16. PtBumiAksara, Jakarta 2012
- Helmawati, Dr. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam* PT. Remaja Rosda Karya. 2015
- Hikmat, M.Ag. *Manajemen Pendidikan*, Pustaka Setia Bandung. 2009.
- Hopkins, Kennth D; Julian C. Stanley. *Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. New York: Prentice-Hall, Inc. 1981.
- Hudoyo, Herman, *Pengembangan Kurikulum matematika dan pelaksanaannya Di Depan Kelas*, Malang 1990
- Hudoyo, Herman. 1979. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Imron, Ali. 2006, *Belajar dan Pembelajaran* ,Pustaka Jaya, Jakarta.
- Isa, Kamal Muhammad, 1998 *Manajemen Pendidikan Islam* , Jakarta: PT. FikahatiAnesta,
- Jasin, Anwar, *PembelajaranEfektif* , Jakarta : Grasindo, 2004.